

**PENAFSIRAN MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI TERHADAP SURAT  
AL-MA’UN**

(Telaah Tafsir Surat al-Ma’un dalam kitab *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir  
al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul*)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

Dalam Ilmu al-Qur’an dan Tafsir

Disusun Oleh:

**IMAM RAHMAN**

NIM: 07530037

**ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

Drs. Indal Abror, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Imam Rahman

Kepada Yth.  
Bpk/Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Stelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Rahman  
NIM : 07530037  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Hadist  
Judul : **PENAFSIRAN AL-JABIRI TERHADAP SURAT AL-MA'UN**  
(Telaah Tafsir Surat al-Ma'un dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul*)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimuqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Pembimbing



Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 1968081 199303 1 007

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imam Rahman

NIM : 07530037

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Hadist

Alamat : KP. SINDANG JAYA RT 004, RW 002, Ds/Kel. Tonjong, Kec. KRAMATWATU, Kab. Serang-Banten.

Telp./Hp : 089666803964

Judul Skripsi : **PENAFSIRAN AL-JABIRI TERHADAP SURAT AL-MA'UN** (Telaah Tafsir Surat al-Ma'un dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung saksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Saya yang menyatakan

  
Imam Rahman





**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1385/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI TERHADAP SURAT AL-MA'UN  
(Telaah Tafsir Surat al-Ma'un dalam kitab  
Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih  
Hasba Tartib al-Nuzul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IMAM RAHMAN  
NIM : 07530037  
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 9 Juni 2014  
Dengan nilai : 70 (B-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua/Penguji I/Pembimbing

**Drs. Indal Abror, M.Ag**  
NIP. 19680805 199303 1 007

Sekretaris/Penguji II

**Ali Imron, S.Th.I, M.Si**  
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

**Drs. Muh. Mansur, M.Ag**  
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



**Dr. Syaifan Nur, M.Ag**  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

Jangan pernah berhenti untuk selalu menggali Ilmu  
Allah yang tidak akan pernah bisa habis

Agar menjadikan diri semakin bijak dan tidak sombong

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ

جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٩﴾

*“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.*

(QS: 18: 109)

## Halaman Persembahan

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal”.  
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

*“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” - 5cm.*

### Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillah bini' matihi tatimmu as-Shalihah  
Akhirnya aku sampai ke titik ini,  
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan  
bagi keluargaku tercinta  
Ku persembahkan karya mungil ini...  
Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu menyayangi dan mengasahi, semoga kebaikan  
beliau Allah catat sebagai amal Shaleh yang akan menjadi bekal nanti.  
serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah  
dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,  
namun tenang tentram dengan penuh kesabaran  
dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta yang telah memberikan segalanya untukku  
Kepada Adik-Adikku (Muhammad Ja'far Shidiq alm), (Muhammd Shalihin alm.), dan kepada  
kakak-kakak ku (Dewi Rani dan Tgk. Imam Syafe'i S.Pd.I)  
terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan  
semoga saudaraku tercinta dapat menggapai keberhasilan juga di kemudian hari.  
Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PMII “07” yang tak bisa disebutkan  
namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan  
Kepada Sahabat setiaku forever (Bg, peyang, Azil, Nining, Robet, Kodong, barudak luhur)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi merupakan cara penulisan kata-kata Arab latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, No 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Tsa	ts	S (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dza'	Dz	De dan Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha'	h	H
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya'	y	ye



2. Konsonan rangkap tunggal karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدده	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' *Marbuthah* di akhir kata

a. Bila ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “Al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

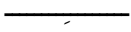
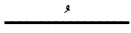
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' marbuthah* hidup dengan harkat, *fathah*, *kasrah*, atau *damah* ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakah al-Fithrah</i>
-------------	---------	-------------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	a
---	---------------	---

	<i>Kasrah</i>	i
	<i>Dhammah</i>	u

#### 5. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	a
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	DHAMMAH + WAWU MATI	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + Ya' Mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + Wawu Mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>aa antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا شُكْرَ لَكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan “Al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawl al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الواحد القهار العزيز الغفار مكوراليل على النهار تبصرة لأول القلوب والأبصر  
تذكرة لذاوالباب الا اعتبار. الصلاة والسلام على سيدنا محمدرسول الله صل الله عليه  
والسلام وعلى اله وصحبه اجمعين. وبعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *'Aza wajalla* yang telah memberikan Limpahan nikmat, rhmat, taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini terselesaikan,shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Yang Maha Kuasa atas terselesaikannya penyusunan Skripsi ini, yang merupakan syarat penyelesaian studi Strata satu di kampus Universitas Islam Negeri. Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua khalayak bukan sebuah kritik yang menjatuhkan. Kritik dan saran di butuhkan untuk menyusun kembali sebuah karya tulis yang lebih sempurna dan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh semua khalayak.

Motivasi yang tinggi dan dukungan penuh dari semua pihak sangat membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak

terima kasih kepada semua pihak, berikut sebagian pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi di kampus Universitas Islam negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, diantaranya:

1. Yth. Rektor Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth. Bpk Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yth. Bpk. Dr. Phil. Sahiron syamsudin, MA, selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir sekaligus penasehat akademik penulis dan Bapak Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku Skretaris jurusan.
4. Yth. Bapak. Indal Abror selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas dan pengertian, meluangkan waktu dan ilmunya dalam mengarahkan, membantu dan membimbing penyusunan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth. Bapak. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA, selaku Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi, saran dan bimbingan kepada penulis selama penulis menempuh kuliah di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yth. Semua Dosen yang telah mendidik penulis selama kuliah.
7. Ibunda Mumu Sunenah tersayang yang selalu memberikan semangat, doa, restu dan dukungan.
8. Ayahanda Endang Romli tercinta yang tak henti-hentinya selalu bersabar untuk selalu memberikan do'a dan juga dukungan dengan penuh rasa kasih sayang yang tak terhingga.

9. Kepada kakak-kakak Dewi rani dan Tgk. Imam Syafe'I, S.pd.i yang sangat penulis cintai juga adiku Muhammad Ja'far shidiq (alm) dan Muhammad shalihin (alm).
10. Kepada keluarga besar yang ada di Serang Banten kramatwatu.
11. Keluarga besar pesantren sukamanah yang telah membentuk karakter penulis dalam bersikap dan bertindak
12. Kepada Staf jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
13. Buat sahabat-sahabat korp GAJAH MADA PMII Uy 2007, dan juga RAYON-RAYON dan komisariat PMII se DIY, "terimakasih kawan telah memberikan banyak ilmu baik itu dari segi aplikasi maupun teori"
14. Buat teman-teman KPMT-Y Tasikmalaya-Yogyakarta, yang ikut andil dalam memberikan saran-saran terhadap penulis.
15. Kepada anak-anak Halimun, (Mb Leni, Mb Agnes, dan Gheong, om Rikan, Lili, Ali, Ambon, Vanessa) terimakasih buat dukungannya.
16. Kepada teman-teman Indofood, Mb indah, Mb Lia, Mb, Nita, dan Mb Diah pimpinan Mb Maya. Terimakasih atas semangat dan dukungannya. Terutama Mb. Diah yang selalu memberikan kata-kata dalam WA "ndang rampungke".
17. Buat si abang peank terimakasih yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk selalu semangat dalam menempuh hidup seberat apapun pasti akan dilewati.

Buat semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa memohon kepada Allah SWT, semoga semua amal dan kebbaikannya mendapat pahala dan balasan yang baik di dunia dan di akherat. Akhir kata, penulis mempersembahkan skripsi ini yang belum begitu sempurna, semoga bisa bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu tafsir hadist di kemudian hari, baik untuk penulis maupun untuk semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis.

Imam Rahman



## ABSTRAK

Tafsir kontemporer dalam menafsirkan surat *al-Ma'un* yaitu kitab tafsir *fahm al-Qur'an al-Hakim* karya Muhammad al-Jabiri. *Al-Fashl* dan *al Washl* sebuah teori yang ditawarkan al-Jabiri untuk menjaga objektivitas teks yang digagas oleh beliau, dimana teori ini bertujuan untuk menemukan antara kemurnian kandungan teks dengan analisa dari pra-pemahaman seorang penafsir. Ketika kita membaca pemikiran al-Jabiri dalam menafsirkan al-Qur'an ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yang *pertama* tentang Orisinalitas al-Qu'an yakni al-Qur'an dalam era proses penurunan dan yang belum terkontaminasi oleh berbagai catatan pinggir serta komentar; *Kedua*, menjadikan al-Qur'an kontemporer bagi dirinya sekaligus bagi diri kita; dan *Ketiga*, membaca al-Qur'an harus disertai dengan pembacaan terhadap sirah, dan begitupun sebaliknya, karena al-Jabiri lebih melihat yang politis dalam sesuatu yang agamis, sosio-politis dan kultur pada masa diturunkannya ayat dan surat menjadi tumpuan pemikiran al-Jabiri dalam ranah tafsir sehingga hubungan ayat dan surat yang satu dengan yang lainnya perlu diperhatikan "*Munasabah antara ayat yang satu dengan yang lainnya*" untuk memahami pemikiran tafsir al-Jabiri. Dalam menafsirkan surat al-Ma'un ini, al-Jabiri menyusun dengan memberikan sub tema pada setiap ayat yang terkait, agar pembaca lebih dapat mudah untuk memahami dan menemukan tema yang dibutuhkan, kemudian menafsirkan ayat-ayatnya, setiap ayat yang terkait diberi sub tema, beliau menafsirkan ayat ini berdasarkan turunnya ayat dimana bahasa dan budaya menurut beliau adalah sumber dari penyebab turunnya ayat, sehingga pewahyuan al-Qur'an tidak mungkin ada jika tidak ada bahasa dan budaya pada masa Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam*, QS Al-Ma'un ayat 1-7 mengidentitaskan dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan umat dan karakter orang-orang munafik dan pendusta agama Islam. Dalam kelanjutannya, penafsiran ini selalu berkaian dengan sosial kulturan yang ada pada masa tersebut, dan berimbas kepada perkembangan dunia politik yang ada.

Kata kunci: *tafsir, al-Ma'un, yatim, fakir miskin, fahm al-Qur'an al-Hakim, Jabiri*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Metode Penelitian .....	12
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	20

## **BAB II JEJAK INTELEKTUAL MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI**

A. Setting Biografi Muhammad ‘Abid al-Jabiri .....	22
1. Biografi .....	22
2. Geografi Maroko.....	27
3. Sosial Politik Maroko .....	29
B. Karya-karya Muhammad ‘Abid al-Jabiri .....	35
C. Latar Belakang Pemikiran Sosial dan Budaya Muhammad ‘Abid al-Jabiri .....	46
D. Nalar Politik Arab .....	52
1. Qabilah.....	52
2. Ghanimah.....	58
3. Aqidah.....	76
E. Premis-premis kaum Quraisy .....	82
1. Agama .....	82
2. Politik.....	83
3. Sosial.....	85
3. Budaya .....	86

## **BABIII METODE PENAFSIRAN MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI**

A. Teori dan Metode Tafsir.....	87
B. Corak pemikiran Muhammad ‘Abid al-jabiri.....	92
C. Pemikiran Hermeneutika Muhammad ‘Abid al-Jabiri .....	93
D. Metode dan Corak Penafsiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri .....	98

#### **BAB IV PENAFSIRAN ‘ABID AL-JABIRI TENTANG SURAT AL-MA’UN**

##### **DALAM KITAB *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba***

##### ***Tartib al-Nuzul***

##### **A. Deskripsi Kitab *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba***

*Tartib al-Nuzul*.....103

##### **B. Kajian Kitab *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba***

*Tartib al-Nuzul*) Tentang Surat al-Ma’un .....109

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....120

B. Kritik dan Saran.....122

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Islam merupakan agama yang *Rahamatan lil 'Alamin*, sehingga di dalamnya penuh dengan ketentraman, kedamaian, dan kenyamanan, oleh karenanya islam mengatur semuanya dari mulai hal yang terkecil sampai hal yang besar sekalipun, dan yang jelas akan mendapat hukuman yang setimpal ketika aturan itu di langgar oleh penganutnya.

Beriman kepada al-Qur'an dan kepada kitab-kitab Allah SWT, salahsatu syarat yang menjadi sah nya keimanan seorang muslim, dan akan tidak menjadi sah iman seorang muslim jika tidak mengimannya. Al-Qur'an yang menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sehingga tidak sedikitpun keraguan di dalamnya mengajak penganutnya untuk menghindari sesuatu yang buruk dan memperhias diri dengan kebaikan. Mereka ini kelak akan disebut sebagai golongan kanan "*ashabul yamin*", yakni mereka yang memperoleh barakah, kekuatan, dan optimis.<sup>1</sup>

Fungsi dan misi ideal al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia ke jalan yang di ridlai Allah (*Hudan li al-Nas*) dan sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju terang benderang tersebut, dalam realitasnya sangat tidak mudah untuk diterapkan. Sehingga terkadang membutuhkan pemikiran dan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *al-mishbah*, Vol. 15 hlm. 288

analisa yang mendalam. Usaha yang mendalam dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut, biasa dinamai dengan istilah "*tafsir*".<sup>2</sup> Kemampuan seperti inilah yang ditawarkan oleh tafsir untuk dapat menyelami tirai samudera keilmuan yang ada di dalam al-Qur'an untuk mendapatkan mutiara dan permata yang terkandung di dalamnya.<sup>3</sup>

*Al-Ma'un* adalah surat yang diturunkan di Makkah, walaupun masih banyak para ulama yang berselisih faham tentang *Asbab al-Nuzul* ayat-ayatnya, nama surat ini di ambil dari kata *al-Ma'un* yang di ambil pada ayat terakhir. Menurut estimologi, *al-Ma'un* berarti banyak harta, berguna dan bermanfaat, kebaikan dan ketaatan, dan zakat.<sup>4</sup> Surat ini menggambarkan orang yang tak mau membayar zakat dan tidak mau pula berinfaq untuk membantu fakir miskin. Allah mengancam orang yang punya banyak harta tetapi tidak mempunyai kepedulian sosial.

Kata-kata arab "*al-Ma'un*" yang merupakan ujung surat dan menjadi nama suratnya dijelaskan Muhammad Asad, berdasarkan berbagai tafsir klasik, sebagai:

*"comprises the small items needed for one's daily use, as well as the occasional acts of kindness consisting in helping out one's fellow-men with such item. In its wider sense, it denotes "aid" or "assistance" in any difficulty"*

"(kata-kata "*al-Ma'un*" mencakup hal-hal kecil yang diperlukan orang dalam penggunaan sehari-hari, juga perbuatan kebaikan kala-kala berupa

---

<sup>2</sup> Abdul latif, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 25-27

<sup>3</sup> Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlari (Bandung: al-Ma'arif, 1970), hlm. 199.

<sup>4</sup> Hasan Basri, *Tafsir Pase, Balai kajian Tafsir Al-Qur'an Pasa*, hlm. 130

pemberian bantuan kepada sesama manusia dalam hal-hal kecil tersebut. Dalam maknanya yang lebih luas kata-kata itu berarti “bantuan” atau “pertolongan” dalam setiap kesulitan).<sup>5</sup>

Surat ini Menurut mayoritas ulama termasuk kedalam surah *Makkiyah*. Sebagian menyatakan *Madaniyah* dan ada juga yang berpendapat bahwa ayat pertama sampai ayat ketiga turun di Mekah dan sisanya turun di Madinah. Pendapat lain juga mengatakan bahwa awal surat ini turun di Mekah, sebelum nabi berhijrah. Sedangkan akhirnya yang berbicara tentang riya' dalam shalatnya turun di Mekah. Yang berpendapat surat ini Makkiyah, menyatakan ia adalah wahyu yang ke-17 yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Ia turun sesudah ayat At-Takatsur dan sebelum surah Al-Kafirun.

Adapun sebab turunnya ayat ini terdapat dalam riwayat yang di kemukakan bahwa ada orang yang di perselisihkan, apakah Abu Sufyan atau Abu jahal, Al-ash Ibn Walid atau selain dari mereka. Konon setiap minggu mereka menyembelih unta. Suatu ketika, seorang anak yatim datang meminta sedikit daging yang telah disembelih itu. Namun, ia tidak memberinya bahkan menghardik dan mengusir anak yatim tersebut. Maka turunlah ayat pertama sampai ketiga dari surat Al-Ma'un. Sedang menurut sebuah riwayat yang dituturkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a yang melatari turunnya wahyu Allah Al Quran surat Al-Maun ayat keempat sampai terakhir ini adalah sebagai berikut. Bahwa pada zaman Rasulullah dulu ada sekelompok kaum munafik yang rajin ibadah, dalam hal ini mengerjakan sholat. Namun patut disayangkan bahwa

---

<sup>5</sup> Muhammad Asad. *The Message of the Qur'an*. Hlm. 120



setiap mereka sholat itu tidak diniatkan karena Allah, melainkan karena ingin dilihat oleh orang lain. Ketika ada orang yang melihat mereka sholat maka mereka akan sholat dengan khusyuknya tetapi jika tidak ada orang yang melihatnya maka mereka sholat dengan seenaknya bahkan mereka tidak mengerjakannya. Apa yang dikerjakan selalu ingin mendapatkan pujian dari orang lain atau dengan kata lain disebut riya. Selain itu kaum munafik ini enggan untuk memberikan barang-barang berguna yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkannya dengan kata lain kaum munafik ini enggan untuk mengeluarkan zakat. Allah tidak menyukai kaum seperti ini. Oleh karena itu, Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, sebagai ancaman kepada kaum munafik tersebut dan menggolongkan mereka kedalam orang-orang yang mendustakan agama Allah. Allah berfirman:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى  
يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali”*

Kembali lagi pada surat al-Ma'un, Surat ini diawali dengan kalimat tanya untuk menarik perhatian pembacanya. Kemudian Allah SWT sendiri yang menjawab pertanyaan tersebut satu persatu. Tujuannya ialah agar pembaca benar-benar memperhatikan dan meresapi makna yang terkandung di

dalamnya. Biasanya setiap yang yang didahului dengan pertanyaan mengandung nilai yang sangat penting untuk segera dipahami dan diamalkan. Pertanyaan yang paling prinsipil ialah “siapakah pendusta agama?” maka jawabannya segera disusul setelah pertanyaannya. Ayat selanjutnya menjawab secara lugas bahwa pendusta agama ialah orang yang tidak mau menyantuni anak yatim. Ciri berikutnya ialah orang yang tidak mau menyeru untuk dana dan makanan supaya diberikan kepada orang miskin. Padahal anak-anak yatim dan fakir miskin adalah bagian dari kelompok masyarakat yang sangat dicintai oleh Rasulullah SAW, bahkan dalam sebuah hadist dinyatakan (Rasulullah) sangat dekat dengan mereka.

Untuk memahami kandungan ayat ini sangatlah sulit jika kita tidak memahami struktur bahasa, sebab turunnya ayat, kondisi social pada waktu turunnya surat, dan lain sebagainya oleh karenanya dibutuhkan apa yang dinamakan dengan ilmu *tafsir* untuk memahami dan mendalami samudra keilmuan yang terkandung didalam ayat tersebut, sehingga dapat kita kontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia tafsir ada 2 jenis tafsir yang dapat kita kenal menurut zamannya ada yang disebut dengan tafsir klasik, yang cenderung penafsirannya bertumpu pada salafi dan ideologis, dan ada juga tafsir kontemporer, yang cenderung penafsirannya bertumpu pada sejarah filosofis,

karena peran al-Qur'an sendiri adalah *Shalih likulli Zaman wa al-Makan* sesuai untuk digunakan dalam waktu dan tempat kapanpun dan dimanapun.<sup>6</sup>

Oleh karenanya disini penulis tertarik untuk menyusun sebuah tulisan yang bertumpu pada tafsir kontemporer dalam menafsirkan surat *al-Ma'un* yaitu kitab tafsir *Fahm al-Qur'an al-Hakim* karya Muhammad al-jabiri.

Muhammad 'Abid al-Jabiri adalah tokoh kontemporer bukanlah nama yang asing bagi peminat studi keislaman kontemporer. Ia masyhur di kancah publik pasca peluncuran proyek besarnya yang berupa *Naqd al-'Aql al-'Arab* (1980-2001). Islamic thinker ini seringkali disejajarkan dengan tokoh-tokoh kenamaan, seperti; Hasan Hanafi, Nasr Hamed Abu Zayd, Mohammed Arkoun, Abdullah Ahmad al-Na'im, dan lain sebagainya.

Keprihatinannya atas gejala mengguritanya konstruk pemahaman al-Qur'an yang syarat akan nuansa ideologis telah mendorong al-Jabiri untuk melirik kajian al-Qur'an. Dalam pada itu, lahirlah proyek studi al-Qur'an-nya dengan berawal dari peluncuran pengantarnya yang berjudul *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim* di tahun 2006. Setelah itu, ia menerapkan teori yang ia tawarkan dalam karya tafsirnya yang berjudul *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadlii Hasb Tartib al-Nuzul*. Dua jilid pertama karya ini di rileas pada Maret dan Oktober 2008, sedang jilid ketiga pada Maret 2009.

Jika menela'ah karya al-Jabiri tidak bisa terlepas dari sosok Ibnu Khaldun, menela'ah pemikiran al-Jabiri tentang al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari pemikiran-pemikirannya tentang sejarah, epistemologi, Islam

---

<sup>6</sup> Hasbi Muhammad, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1987, hlm 34

dan modernisme, nalar Arab, filsafat, dan pemikiran-pemikiran lainnya. Oleh karena itu, mengenal al-Jabiri yang perlu diketahui adalah dua karya pentingnya, yaitu tesis dan disertasi tentang Ibn Khaldun (*Falsafat al Tarikh 'inda Ibn Khaldun dan al-Asabiyyah wa al-Dawlah; Ma`alim Nazaniyyah Khalduniyah fi al-Tarikh al-Islami*). ”

Abid al-Jabiri mendefinisikan al-Qur'an sebagai “kitab yang diwahyukan oleh Allah melalui Jibril kepada nabi Muhammad SAW dengan lisan Arab dan meneruskan kitab-kitab terdahulu (asy-syu'ara 26:196).<sup>7</sup> Dari definisi tersebut seolah al-Qur'an memang turun pada setting tempat dan waktu bangsa Arab namun juga turun sebagai bentuk dari penerus dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan untuk rohmat bagi semua pengikut Nabi Muhammad SAW dimasa sesudah nabi dimanapun berada. Jadi bahasa arab hanyalah sebagai pelantara. Oleh karena ia sebagai pelantara maka kajian historis dan normatifitas bahasa sangat penting. Namun lebih rinci ada tiga poin dari definisi al-Jabiri atas al-Qur'an, *pertama*, al-Qur'an bukanlah sama-sekali baru, namun merupakan penerus dari kitab sebelumnya yang menunjukkan kontinuitas seruan tuhan, *kedua*, bahwa ia tetap merupakan peristiwa ruhani, dan *ketiga*, al-Qur'an menjadikan pembawanya sebagai *mungdzir* atau orang yang selalu “mengingatkan” atas haq dan batil.

*Al-Fashl* dan *al Washl* sebuah teori yang ditawarkan al-Jabiri untuk menjaga objektifitas teks yang digagas oleh beliau, dimana teori ini bertujuan

---

<sup>7</sup> Dwi Haryono, “*Hermeneutika al-Qur'an Abid al-Jabiri*” dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Elsaq. 2010) Hlm. 92-93.

untuk menemukan antara kemurnian kandungan teks dengan analisa dari pemahaman seorang penafsir. Dalam melakukan penafsiran, seorang penafsir harus membiarkan teks berbicara dengan dirinya sendiri secara apa adanya. Baru kemudian di analisa dengan sepenuh pemahaman penafsir dalam menentukan hakikat makna hal ini bertujuan agar teks bisa difahami secara objektif.

*Al-fashl* dalam arti terpisah atau memisah dimaksudkan agar teks jangan sampai tercampuri kemurniannya dengan pemikiran dari luar teks, teks harus terpisah dengan penafsir, teori ini memiliki beberapa *metode* pertama, pendekatan structural, yang menjelaskan bahwa teks adalah keseluruhan yang dibentuk dari suatu kesatuan yang konstan. Yang menunjukkan bahwa teks tidak bisa berdiri sendiri namun harus difahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hubungannya dengan teks lainnya, sebagaimana satu ayat al-Qur'an harus difahami *Siaq Al-Kalam* atau hubungan sintagmasinya atau munasabah dengan ayat lainnya, *kedua*, analisis Historis, dimana teori ini menjelaskan bahwa teks memiliki realitas konteks maupun *Asbab An-Nuzul* yang harus dicari guna menemukan maksud dan tujuan dari pesan yang sebenarnya, *ketiga*, Kritik Ideologi, dimana teori ini adalah sebagai pengingat bagi penafsir sebagaimana semangat *al-fashl*, dalam melakukan penafsiran, teks harus ditempatkan pada posisinya yang murni tidak terikat oleh suatu tendensi apapun.

*Al-Washl* merupakan teori yang digunakan dalam menganalisa teks sesaat sebelumnya seorang penafsir memisahkan diri agar teks berbicara

dengan dirinya sendiri kemudian di sinilah tugas penafsir dalam mengaitkan teks, Historisitas teks, dan sosiologis teks masa turun al-Qur'an dengan kebutuhan masa ini.<sup>8</sup> Akal burhani berperan penting dalam melakukan analisa dan proses memahami dan menafsiri ayat al-Qur'an dengan segenap pengetahuanya dalam berijtihad

Bagi al-Jabiri obyektifitas merupakan hal yang penting sebagai landasan dalam memahami teks. Hal ini tampak dari bagaimana ia dengan tegas mewanti-wanti untuk tidak membaca makna sebelum membaca kata-kata. Dalam hal ini seorang penafsir harus meletakkan semua prasangka ideologisnya ketika pertama kali berhadapan dengan teks. Langkah ini mengandaikan prinsip-prinsip hermeneutika fenomenologis, di mana subjek harus melepaskan diri atau, menurut istilah Husserl, menaruh antara tanda kurung semua mengandaikan dan kepercayaan pribadinya serta dengan simpati melihat obyek yang mengarahkan diri kepadanya langkah ini disebut *epche*. Lewat proses ini obyek pengetahuan dilepaskan dari unsur-unsur kesementaraan yang tidak hakiki, sehingga tinggal hakikat objek (*eidos*) yang menampakkan diri atau mengkonstitusikan diri dalam kesadaran.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghindari otoritarianisme interpretasi. Yaitu suatu metode interpretasi yang merampas dan menundukkan mekanisme pencarian makna suatu teks kepada pembacaan yang bersifat "subjektif" dan

---

<sup>8</sup>Dwi Haryono, "*Hermeneutika al-Qur'an Abid al-Jabiri*" dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Elsaq. 2010) Hlm. 100

<sup>9</sup> Maulidin, "*Sketsa Hermeneutika*" dalam Gerbang, *Jurnal Studi Agama dan Demokrasi*, hlm. 17

“selektif”. Dalam konteks ini seolah-olah pembaca yang bersangkutan paling mengetahui apa yang dimaksudkan oleh pengarang dan teks.

*Fahm al-Qur'an al-Hakim* merupakan salah satu karya tafsir Muhammad ‘Abid al-Jabiri yang mempunyai peranan penting di dalam dunia tafsir kontemporer, dimana sangat merangsang kalangan akademisi untuk berupaya menguak kandungan tafsir yang ada didalamnya, baik itu dari segi corak penafsirannya, metode penafsiran yang digunakannya, pemikiran penafsiraan, termasuk pemikiran beliau secara umum dalam ranah dunia keislaman sebagai seorang intelektual muslim dsb. Sehingga tak heran jika kitab ini sangat populer dikalangan akademisi muslim.

Pandangan ‘Abid aljabiri tentang al-qur’an menurutnya bahwa pemahaman terhadap al-Qur’an hal yang harus di tawarkan dalam setiap ruang dan waktu.<sup>10</sup> Karena menurutnya, al-Qur’an diwahyukan bukan pada satu waktu, melainkan disepanjang zaman dan kawasan. Karena itu wajib bagi kita untuk melakukan pembaharuan pemahaman terhadap al-qur’an sesuai dengan perubahan kondisi di setiap zaman.<sup>11</sup>

Oleh karenanya al-Jabiri menawarkan dalam *Fahm al-Qur'an al-Hakim* untuk keluar dari penafsiran yang “tradisional” dalam pemaknaan yang luas. Misalnya dalam literature tafsir, mayoritas pakar selalu menafsirkan surat al-Qur’an secara berurutan sesuai apa yang terdapat pada mushaf Ustmani.

---

<sup>10</sup> M. ‘Abed al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul* (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-‘Arabiyya, 2008) ,vol. I, hlm. 9

<sup>11</sup> ibid



Jika kita menela'ah kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim*, al-Jabiri sepertinya ingin berupaya keluar dari pakem tafsir yang selama ini ada. Coba jika kita perhatikan dalam muqaddimah kitab, ia memulainya dengan pertanyaan sederhana, cukup dan juga penting. "*Bagaimana kita memahami al-Qur'an*".<sup>12</sup>

Dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim*, masing-masing bab selalu diawali dengan istilah *istihlal* atau permulaan. Kemudian dilanjutkan dengan nash ayat atau surat kemudian penafsiran ayat-ayat. Dalam menafsirkan ayat-ayat, al-Jabiri selalu diawali dengan pembukaan. Kemudian dilanjutkan dengan ayat dan *ta'liq* atau catatan pinggir secara konsisten al-Jabiri selalu memberikan pertanyaan pada masing-masing surat sekaligus disertai jawaban.

Dari berbagai pemaparan teoritis di atas, begitu banyak kajian tentang tafsir yang di angkat oleh Abid al-jabiri, disini penulis akan mencoba memaparkan tentang kajian tafsir 'Abid al-jabiri tentang surat al-Ma'un berdasarkan kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim*, arti yang tersurat maupun tersirat di balik ayat-ayat yang terkandung di dalam surat al-Ma'un itu sendiri. Apa yang melatar belakangi turunnya surat tersebut dan apa relevansinya terhadap retorika kehidupan anak yatim di masa sekarang ini?

---

<sup>12</sup> M. 'Abed al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al\_tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul* (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyya, 2008), vol. I, hlm.9.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, dapat diketahui bahwa pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini :

1. Bagaimana penafsiran Muhammad ‘Abid al-jabiri secara Umum
2. Bagaimana beliau menafsirkan surat *Al-Ma’un* dalam kitab *Fahm al-qur’an al-Hakim*

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Bertumpu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penilitian ini yaitu:

1. Agar dapat mengetahui pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri secara Umum.
2. Agar dapat mendeskripsikan penafsiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri tentang surat al-Ma’un dalam kitab *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba tartib al-Nuzul*

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan pembaca umunya dan penulis pada khususnya mendapatkan manfaat yang bisa memberikan faedah tafsir untuk penelitian selanjutnya. Adapun kegunaan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang kajian tafsir yang di angkat oleh Abid al-

Jabiri secara umum serta kajian tafsir yang di fokuskan di Q.S al-Ma'un itu sendiri.

2. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan dapat di jadikan referensi sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

#### **D. Metode Penelitian**

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah kitab tafsir *fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul* karya Muhammad 'Abid al-Jabiri yang merupakan sebuah kitab tafsir yang jelas dalam paradigma kronologi penurunan yang berjumlah tiga bagian.

Bagian pertama dan kedua terbit pada tahun 2008, sedangkan bagian ketiga diterbitkan pada tahun berikutnya, 2009. Bagian pertama dan kedua dari kitab ini membedah tentang ayat-ayat makkiyah. Sedangkan pada jilid ketiga, fokus untuk menjelaskan ayat-ayat periode madaniyyah. Inilah karya terakhir al-Jabiri. Tafsir yang dilakukan al-Jabiri fokus pada kisah turunnya surat-surat serta ayat-ayat yang dilihat dari sosial politik, budaya dan trend yang ada pada masa itu.

Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku, kitab-kitab, skripsi, artikel-artikel ataupun jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah ini. Oleh karena itu penelitian ini bersifat literer. Karena bersifat literer, maka pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi

perpustakaan sehingga penulis menggunakan metode dokumentasi. Setelah mendapatkan data maka langkah selanjutnya diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis.

Khusus dalam penelitian biografi *mufassir*, yang termasuk penelitian sejarah maka metode penelitian historis yang banyak digunakan. Penelitian sejarah data-datanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, catatan pribadi, buku harian, atau biografi orang yang diteliti.<sup>13</sup>

Pendekatan ini digunakan untuk merekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan dan mengungkap data-data yang ada serta menimbanginya dan menginterpretasikannya dengan teliti dari sumber sejarah yang ada. Pendekatan ini digunakan karena ‘Abid al-Jabiri ketika menafsirkan al-Qur’an, tidak bisa terlepas dari kondisi sosio-kultur masyarakat waktu itu. Untuk mencermati makna-makna yang terkandung dalam penafsiran ‘Abid al-Jabiri tentang surat al-Ma’un, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa mengkaji dan mengkritisi penafsiran-penafsirannya sehingga mampu mengungkap dan mengakomodir makna yang lebih luas. Karena lingkup hermeneutik menyortir sebuah pengertian dengan sudut pandang pengarang, pembaca, serta bacaan itu sendiri.

---

<sup>13</sup> S. Nasutioan, *Metode research* (Jakarta: Jambars, 1982), hlm. 36.

## E. Tinjauan Pustaka

Penyusun mencoba mengkaji dan menyajikan pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri, utamanya dalam perjuangannya yang gigih dalam menegakkan kemerdekaan akal. Memang sudah cukup banyak buku-buku atau tulisan yang membedah tentang pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri diantaranya: buku yang ditulis oleh ahmad baso *“Posmodernisme sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologi”* dan *“Kritik Nalar Muhamad ‘Abid al-Jabiri”*.<sup>14</sup>

Selanjutnya, *“Kritik Nalar al-Jabiri”*, Sumber, Batas-batas, dan Manifestasi”.<sup>15</sup> Pada tulisan pertama Baso hanya membedah pemikiran ‘Abid al-Jabiri di wilayah kritik epistemology, beserta beberapa pendekatan yang diterapkannya. Namun, di sini dia tidak pernah menyentuh pemikiran politik, terlebih lagi masalah ekonomi. Sedangkan pada bagian yang kedua menyangkut ideologi kesultanan dan fiqih politik. Masih pada tulisan Baso yang berjudul *“Problem Islam dan Politik Perspektif “Kritik Nalar Politik” al-jabiri”*.<sup>16</sup> Baso mencoba untuk mengupas pemikiran politik ‘Abid al-Jabiri secara umum, bisa dikatakan bahwa tulisan tersebut hanya sebagai pengantar guna mengenal pemikiran

---

<sup>14</sup> Ahmad Baso, *Posmodernisme sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologi dan Kritik Nalar Muhammad ‘Abid al-Jabiri*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Post Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2000).

<sup>15</sup> Ahmad Baso, *Kritik Nalar al-Jabiri, Sumber, Batas-batas dan Manifestasi*, dalam *Jurnal Teks, Reseach for Quranic Studies* (Bandung: Pasca Sarjana IAIN Gunung Jati, 2002).

<sup>16</sup> Ahmad Baso, *Problem Islam dan Poitik Perspektif Kritik Nalar Politik al-Jabiri*, dalam Taswini Afkar, Jakarta, edisi 4. 1999.

politik al-Jabiri, walaupun dalam tulisan tersebut menyinggung masalah demokrasi, *civil society*, dan HAM.

Mujiburrahman “Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan Proyek kebangkitan Islam”.<sup>17</sup> Memaparkan pendekatan yang digunakan oleh ‘Abid al-Jabiri dalam membaca tradisi Islam. Dalam tulisan Mujiburrahman ini, hanya memberikan gambaran secara umum, tentang metode dan pendekatan yang digunakan oleh ‘Abid al-Jabiri dalam membaca tradisi.

Sedangkan tulisan yang lainnya, *Review* seri kritik nalar Arab “*Takwin al-Aql al-Arabi*” dan “*Islam Berangkat dari Nalar Arab*”.<sup>18</sup> Begitu pula dengan tulisan Muhammad Ainul Abid Shah dan Sulaiman Mappiasse “*Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri*” dalam “*Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*”.<sup>19</sup> Buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang diambil dari beberapa penulis tentang tokoh pemikir Islam. Muhammad Ainul Abid Shah membahas tentang pemikiran al-jabiri tentang Kritik Nalar Arab. Yang titik tekannya lebih kepada nalar Arabnya, atau kajian epistemologi pemikiran al-Jabiri.

---

<sup>17</sup> Mujiburrahman, *Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan Proyek Kebangkitan Islam*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Muhammad ‘Abid al-Jabiri, Agama, dan Penerepan Syari’ah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001).

<sup>18</sup> Syafiq Hasyim, *Takwin al-Aql al-Arabi dan Islam Berangkat dari Nalar Arab*, dalam Tashwirul Afkar, edisi 2, 1990.

<sup>19</sup> Muhammad Ainul Shah dan Sulaiman Mappiasse, *Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabir* dalam *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001).

Nirwan safrin juga menulis, Kritik terhadap “*Kritik Nalar Islam*” *al-jabiri*.<sup>20</sup> Akan tetapi tulisan ini “hanya” sebatas *review* buku karangan al-Jabiri “*Takwin al-Aql al-Arabi*”. Memang pada akhir tulisannya, Nirwan mengkritik al-jabiri dengan meminjam kerangka teori kritik George Tharabisyi yang dilakukannya untuk mengkritik konsep “nalar” yang diaplikasikan untuk membaca struktur atau paradigma keilmuan di Arab.

Novriantoni kahar menulis “al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah penjajakan Awal”.<sup>21</sup> Tulisan ini lebih tepat bila dikatakan sebagai ringkasan atas karya al-Jabiri: *al-‘Aql al-Siyasi al-‘Arabi: Muhaddadatuh wa tajalliyatuh* (Nalar Politik arab: Faktor-faktor Penentu dan Manifestasi-manifestasinya). Dalam tulisan tersebut hanya sebatas deskripsi teori-teori yang digunakan ‘Abid al-jabiri dalam bukunya itu. Kendati demikian, tulisan ini sangat sistematis dalam menguraikan struktur teori yang diaplikasikan di ranah politik Arab-islam. Namun, bagaimanapun juga tulisan ini masih pada tataran pengantar untuk menjajaki atau menyelami pemikiran politik Muhammad ‘Abid al-Jabiri.

Selain buku, ada juga yang membahas pemikiran al-Jabiri dalam bentuk Skripsi, diantaranya Skripsi saudara Muhammad Abduh, “*Format Ideal demokrasi di dunia Arab (Tela’ah atas Pemikiran Politik al-*

---

<sup>20</sup> Nirwan sfarin, *Kritik terhadap kritik Nalar Islam al-Jabiri* dalam Islamia, Thn I No.2/Juni-agustus, 2004.

<sup>21</sup> Novriantoni Kahar dalam *al-Jabiri dan Nalar Plitik arab dan islam: Sebuah Penjajakan Awal*, yang merupakan *review* atas buku *al-‘Aql al-siyasi al-Arabi* dalam Makalah diskusi Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004.



*Jabiri*)”.<sup>22</sup> Dalam skripsi ini lebih menitik beratkan penelitiannya kepada bentuk ideal dari demokrasi di dunia Arab, dan mencari model demokrasi yang cocok dengan dunia kultur dan budaya Arab.

Skripsi Muhammad Anas dengan judul “*Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas dan ‘Abid al-Jabiri (Studi Komparasi Epistemologi)*”<sup>23</sup>.

Skripsi yang ditulis oleh Zayyin Alfī Jihad “*Intuisi Menurut Muhammad ‘Abid al-Jabiri*”.<sup>24</sup> “*Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut ‘Abid al-Jabiri*”<sup>25</sup> yang di tulis leh Zulfikar. “*Pemikiran Politik Islam al-Jabiri*”<sup>26</sup> yang ditulis oleh Najib Kailani

Ada juga karya skripsi “*Syura dan Demokrasi Dalam pemikiran Politik Muhammad ‘Abid al-Jabiri*”<sup>27</sup> yang ditulis oleh Endrizal. Dan “*Konsep Syariah dan Impilkasinya terhadap HAM*” (Studi perbandingan

---

<sup>22</sup> Muhammad Abduh, *Format Ideal Demokrasi Di dunia Arab: Tela'ah Atas Pemikiran Politik al-Jabiri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>23</sup> Muhammad Anas, *Kritik Ilmu pengetahuan Jurgen Habermas dan ‘Abid al-Jabiri: Studi Komparasi Epistemologi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>24</sup> Zayyin Alfī Jihad, *Intuisi Menurut Menurut Muhammad ‘Abid al-Jabiri*, skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

<sup>25</sup> Zulfikar, *Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut ‘Abid al-Jabiri*, , skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>26</sup> Najib Kailani, *Pemikiran Politik Islam al-Jabiri*, , skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

<sup>27</sup> Endrizal, *Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad ‘Abid al-Jabiri*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

*Pemikiran Muhammad ‘Abid al-jabiri dan Abdullah Ahmed an-Naim)’*.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa perlu adanya reformasi syari’ah dan kaitnaya dengan HAM dalam Islam. Karena Syari’ah harus dengan tradisi ummat Islam dalam mengakomidir hak-haknya.

*“Al-Qasas al-Qur’ani Perspektif M. ‘Abid al-Jabiri” (studi atas karya serial diskusi al-Qur’an).*<sup>29</sup> Skripsi ini membahas tentang kisah al-Alqur’an (al-Qasas al-Alqur’ani) yang mengurai tentang bagaimana pemikiran al-Jabiri tentang kisah dalam al-Qur’an, dan bagaimana relevansi dan implikasi dari apa yang ditawarkan oleh al-Jabiri dalam mengkaji kisah al-Qur’an. Serta tesis dari Abdullah Affandi yang berjudul: *“pemikiran tafsir Muhammad ‘Abid al-Jabiri” (Studi Analisis Metodologi)*. Dalam tesis tersebut Affandi mengupas secara mendalam tentang diskursus al-Qur’an model al-jabiri, lebih-lebih dalam aspek metodologinya.<sup>30</sup>

Untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di angkat oleh Jakfar Shodik dengan judul “Tafsir Ekonomi Muhammad ‘Abid al-Jabiri (Telaah Tafsir Surat Quraissy dalam Kitab *Fahm al-Qur’an*

---

<sup>28</sup> Dosi Utama Putra, *Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap HAM* (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan Abdullah Ahmed an-Naim), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>29</sup> Muhammad Yahya, *al-Qasas al-Qur’ani Perspektif M. ‘Abid al-Jabiri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<sup>30</sup> Abdullah Affandi, *Pemikiran tafsir Muhammad ‘Abid al-jabiri: Studi Analisis Metodologis*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

*al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul*)” hasil yang di dapat dari penelitian yang di lakukan Jakfar Shodik yang bersifat library research dengan metode hermenutika-histori, yaitu berusaha memahami data-data yang berhubungan dengan Muhammad ‘Abid al-Jabiri berdasarkan konteks yang melatarinya dengan interprestasi yang tepat. Data-data tersebut tidak hanya digunakan untuk menggambarkan pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri, tetapi sebagai pijakan awal dalam merumuskan konsepsi ekonomi yang lebih sesuai dengan heterogenitas masyarakat Indonesia. Karena itu penelitian ini juga menguraikan sedikit tentang dinamika serta konflik cultural di arab. Maka di dapat hasil bahwa dalam pandangan Abid al-Jabiri, secara implisit Ibn Khaldun telah menyebutkan “*cara produksi yang khas dalam masyarakat arab*”; system perekonomian yang bergantung pada suasana perang, atau dengan cara menabung surplus produksi melalui kekuasaan, serta dalam kerangka besar kontruksinya metodologi yang digunakan oleh al-Jabiri menekankan pada pendekatan sejarah, sehingga kondisi sosiologis turunya al-Qur’an untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan objektif terus bergerak. Hal ini pula yang di istilahkan oleh al-Jabiri dengan membaca al-Qur’an dengan sirah, dan membaca sirah dengan al-Qur’an (*Qira’ah al-Qur’an bi al-Sirah wa Qira’ah al-Sirah bi al-Qur’an*).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Jakfar Shodik, *tafsir ekonomi Muhammad ‘Abid al-Jabiri(telaah tafsir surat quraisy dalam kitab fahm al-Qur’an al-Hakin: al-Tafsir al-Wadih hasba Tartib al-Nuzul)* Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sepengetahuan penulis hingga saat ini, belum ada orang yang meneliti tentang kajian tafsir surat al-Ma'un dengan fokus kitab *Fahm al-Qur'an al-hakim: al-Tafsir al-Wadih hasba Tartib al-Nuzul* karangan Muhammad 'Abid al-Jabiri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya dalam penelitian ini dapat tersistematis dengan baik, alangkah lebih baiknya diperjelas tentang sistematika pembahasannya, yakni:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, model penelitian, tinjauan pustaka.

Berlanjut kepada bab kedua dipaparkan tentang jejak intelektual Muhammad 'Abid al-jabiri, yang meliputi setting biografi 'Abid al-Jabiri, geografis Maroko, sosial Politik maroko. Karya-karya Muhammad 'Abid al-Jabiri dan latar belakang pemikiran tentang kajian kisah al-Qur'an Muhammad 'Abid al-Jabiri serta pembacaan nalar politik arab. Kemudian akan dibahas tentang premis-premis kaum Quraisy.

Bab ketiga berisikan tentang metode-metode dasar tentang tafsir dan tentang corak tafsir dari Muhammad 'Abid al-Jabiri

Bab empat membahas analisis pemikiran Muhammad 'Abid al-Jabiri tentang kajian kisah al-Qur'an. Pembahasan ini akan dimulai dengan

melakukan penjabaran tentang isi surat al-Ma'un, penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri tentang surat al-Ma'un.

Bab lima adalah penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Jabiri menyarankan kepada pembaca yang obyektif melalui pembacaan kata sebelum makna. Dalam hal ini kepentingan-kepentingan ideologis pembaca harus diletakkan ketika berhadapan dengan bacaan. Al-Jabiri menyadari bahwa pembacaan yang berorientasi pada obyektifitas semata akan tidak memberikan kontribusi bagi kondisi kekinian pembaca. Karena agar teks selalu dinamis dan kontemporer, rasional subyektif diberikan ruang geraknya. Untuk mengawal pembaca agar tidak terjebak dalam subyektifitas pembaca dan kekakuan obyektifitas, al-Jabiri memberikan jembatan dengan konsep al-fashl dan al-washl yang dianggapnya dapat menjadikan al-Qur'an kontemporer untuk dirinya sendiri dan untuk pembacanya sepanjang masa.

Sesungguhnya gagasan al-Jabiri bukan hal baru. Gagasan tentang al-Qur'an sebagai perumpamaan dapat dilacak dalam pendapat Muhammad Abduh dan Muhammad Ahmad Khalafullah. Bahkan gagasan ini sudah pernah disampaikan Atha'. Kajian dengan menggunakan susunan al-Quran sesuai turunnya ayat memiliki kesamaan dengan apa yang digagas Khalafullah dan Darwazah. Dan paralelisasi fase dekwah dengan turunnya al-Qur'an pernah disampaikan Darwazah.

Dari analisa dan pembahasan tentang pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri dalam kitab *Fahm al-Qur’an al-Hakim; al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul* tentang surat al-Ma’un, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Muhammad ‘Abid al-Jabiri memulai dengan tafsir yang sesuai dengan keadaan sosial-kultural yang ada pada masa turunnya surat tersebut. ‘Abid al-Jabiri memiliki corak pemikiran eklektisme, yaitu berusaha menggabungkan otoritas tradisi (*turast*) yang bersumber pada Islam dengan modernitas. Beliau memiliki dua corak penafsiran yaitu *fashl* dan *washl* yang merupakan sebuah teori yang menjaga objektivitas teks yang bertujuan untuk menemukan antara kemurnian kandungan teks dengan analisa dari pra-pemahaman seorang penafsir. ‘Abid al-Jabiri sebagai penafsir kontemporer juga menelurkan pbeberapa ide epistemology yang menurut beliau bisa dipakai untuk penafsiran surat dan ayat yang ada di dalam al-Qur’an. Disini beliau mengeluarkan 3 epistemologi yaitu Burhani (realita dan empiris), Bayani (nash, ijma’, ijtihad, dan ilmu bahasa arab), Irfani (Sufirme, pemikiran syi’ah, esoterik terhadap al-Qur’an dan orientasi filsafat iluminasi)
2. Dalam menafsirkan surat al-Ma’un ini, al-Jabiri menyusun dengan memberikan sub tema pada setiap ayat yang terkait, agar pembaca lebih dapat mudah untuk memahami dan menemukan tema yang dibutuhkan, kemudian ‘Abid al-Jabiri menafsirkan ayat-ayatnya, setiap ayat yang terkait diberi sub tema. al-Jabiri menafsirkan ayat ini berdasarkan turunnya ayat dimana bahasa dan budaya menurut beliau adalah sumber

dari penyebab turunnya ayat, sehingga pewahyuan al-Qur'an tidak mungkin ada jika tidak ada bahasa dan budaya pada masa Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam*.

3. QS Al-Ma'un ayat 1-7 mengidentitaskan dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan umat dan karakter orang-orang munafik dan pendusta agama Islam.

## **B. Kritik dan Saran**

Berawal dari ketidak sempurnaan karena setiap manusia tidak ada yang sempurna, maka penulis menyadari sungguh bnyak sekali kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, pada sub Bab ini penulis dengan sadar bahwa dalam penyusunan skripsi tentang penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri ini terhadap surat al-Ma'un ini sangat jauh dari sempurna, oleh karenanya kritk dan saran sungguh penyusun harapkan dari berbagai pihak untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisis kajian kitab, terutama dalam judul yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, dan untuk mencapai kata sempurna tenya yang penyusun harapkan.

Jika kita melihat kajian yang sudah di bahas di atas ada beberapa poin yang penysun sndiri sangat mearasa kesulitan untuk mengkajinya, dan diharapkan bisa menjadi bahan lanjutan untuk pengkajian lebih lanjut, adapun poin-poin tersebut adalah:



1. Penafsiran Muhammad ‘Abid al-jabiri tentang surat al-Ma’un itu sendiri, mengingat referensi yang ada tentang kajian surat al-Ma’un dalam kitab *Fahm al-qur’an al-Hakim* itu secara utuh belum penyusun temukan.
2. Pendekatan-pendekatan metode tafsir yang digunakan al-Jabiri dalam menafsirkan alqur’an secara teoritis, historis, dan sosiologis, perlu dikaji ulang, hal ini mengingat bentuk dari karya tafsir yang beliau tulis dalam kitab *Fahm Al-Qur’an al-Hakim* itu berdasarkan kronologi turunnya ayat sehingga antara turats dan hadatsah dapat dipisahkan dan di refleksikan dalam kehidupan sekrang, dan juga menurutnya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang realitas yang terus terus bergerak, dan hal ini yang di istilahkan oleh beliau dengan membaca al-Qur’an dengan *Shirah* dan membaca *Shirah* dengan al-Qur’an

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: “Pendekatan Integratif Interkonektif”* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006
- Abduh, Muhammad, *Format Ideal Demokrasi Di dunia Arab: Tela’ah Atas Pemikiran Politik al-Jabiri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Affandi, Abdullah, *Pemikiran tafsir Muhammad ‘Abid al-jabiri: Studi Analisis Metodologis*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Amstrong, Karen, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*. Terj. Sirikit syah, Surabaya: Risalah Gusti, 2001, cet. III,.
- Anas, Muhammad, *Kritik Ilmu pengetahuan Jurgen Habermas dan ‘Abid al-Jabiri: Studi Komparasi Epistemologi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Andriawan, Didik, ‘Abid al-Jabiri dan Pemikirannya, makalah yang disusun untuk memenuhi tugas matakuliah Pengantar Studi Islam Dosen Pengampu: Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum. pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anwar, Rosihan, *“Samudera al-Qur’an”*, bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Asad, Muhammad, *The Message of the Qur’an*.
- Aziz, Abdussalam Abdul, *Fath al-Qustantiniyah*, Kairo: al-Maktabah ats-Tsaqafiyah, buku nomor 227, al-Hai’ah al-Ammah li at Ta’lif wa an-Nasyr, Cetakan I.
- Al-baquri, Ahmad Hasan, *Atsar al-Qur’an al-Karim fi al-Ludhah al-‘Arabiyyah*, Mesir: Dar al-Ma’arif, 1983, Cet. III.
- Baso, Ahmad, *Posmodernisme sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologi dan Kritik Nalar Muhammad ‘Abid al-Jabiri*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Post Tradisionalisme Islam* Yogyakarta: LKIS, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Kritik Nalar al-Jabiri, Sumber, Batas-batas dan Manifestasi*, dalam *Jurnal Teks, Reseach for Quranic Studies*, Bandung: Pasca Sarjana IAIN Gunung Jati, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Problem Islam dan Poitik Perspektif Kritik Nalar Politik al-Jabiri*, dalam *Taswini Afkar*, Jakarta, edisi 4. 1999.

- Basri, Hasani, *Tafsir Pase, Balai kajian Tafsir Al-Qur'an Pasa*,
- Dwyer, Kevin, *Arab Voices The Human Right Debate In The Middle East*, Berkeley Los Angeles: UNiversity of California Press, 1991.
- Endrizal, *Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad 'Abid al-Jabiri*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Nahw Tafsir Mawdhû'î li Suwar al-Qur`ân al-Karîm*, Kairo: Dâr al-Syurûq, cet. VIII, 2005.
- Haikal, Muhammad Husein, *Hayatu Muhammad*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1976, cetakan XI,
- Hamidi, Lutfhi, *Semantik Al-Quran "dalam perspektif Toshihiko Izutzu*. Yogyakarta: Grafindo litera Media. 2010
- Harmaneh, Walid "pengantar", dalam Muhammad 'Abid al-jabiri, *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat*, Yogyakarta: fajar Pustaka Baru, 2003, terj. Burhan,
- Haryono, Dwi, "*Hermeneutika al-Qur'an Abid al-Jabiri*" dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Elsaq, 2010.
- Hasyim, Syafiq, *Takwin al-Aql al-Arabi dan Islam Berangkat dari Nalar Arab*, dalam Tashwirul Afkar, edisi 2, 1990.
- Husein, Thoha, *Mir'ah al-Islam*, Mesir: Dal al-Ma'arif, 1959.
- Ilal, Khalid Kabir, *al-Akhtha' Manhajiyyah fi Muallafat Muhammad Arkoun wa Muhammad Abid al-Jabiri*, al-Jazair: Dar al-Muhtasib, 2008, cet.ke-2, juz. II.
- Al-Jabiri, M. 'Abed al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*, Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyya, 2008, vol. I.
- \_\_\_\_\_, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 1991
- \_\_\_\_\_, *Takwin al-'Aql al-'Arabi*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 1991.
- \_\_\_\_\_, *al-Turas wa al-Hadasah: Dirasah wa Munaqasah*, Beirut: al-Markaz al-Saqafi al-Arabi, 1991.

- \_\_\_\_\_, *'Al-Aql al-Siyasi al-Arabi: Muhaddadatuh wa Tajalliyah*, Beirut: Markaz al-Wihdah al-Arabiyyah, 1990
- \_\_\_\_\_, *Madkhal ile al-Qur'an al-Karim: al-Juz Al-Awwal fi al-Ta'rif bi al-Qur'an*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah, 2006.
- Jihad, Zayyin Alfi, *Intuisi Menurut Menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri*, skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Kahar, Novriantoni, *al-Jabiri dan Nalar Politik arab dan islam: Sebuah Penajakan Awal*, review buku *al-'Aql al-siyasi al-Arabi* dalam Makalah diskusi Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004.
- Kailani, Najib, *Pemikiran Politik Islam al-Jabiri*, , skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Kamal, Taufiq Adnan, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*,
- Karim, Khalil Abdul, *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekuasaan*, terj. M. Faisol fatawi, Yogyakarta, LKiS, 2001
- \_\_\_\_\_, *Quraisy: Minal Qabilah ilad Daulah Al-Markaziyyah*.
- Khoriri, Imam, *Muhammad 'Abid Al-Jabiri, Formasi Nalar Arab Kritik Tradis Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interrelegius*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- King, Richard, *Agama, Orientalisme dan poskolonialisme: sebuah kajian tentang perselingkuhan antara Rasionalitas dan Mistis*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Lapidus, Ira. M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1999
- Latif, Abdul, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005
- Makki, Sami, *al-Islam wa asy-Syi'r*, Buletin Alamu al-Ma'rifah, edisi 66, Kuwait: Sya'ban/Ramadan 1403 H/Juni 1983 M
- Maulidin, "Sketsa Hermeneutika" dalam *Gerbang, Jurnal Studi Agama dan Demokrasi*,
- Mujiburrahman, *Muhammad 'Abid al-Jabiri dan Proyek Kebangkitan Islam*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Muhammad 'Abid al-Jabiri, Agama, dan Penerepan Syari'ah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001.

- Muslim, Musthafa, *Mabāhiith fi al-Tafsīr al-Mawḍuʿī*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- Mustaqim, Abdul, *Pergeseran epistemologi tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution, S, *Metode research*, Jakarta: Jambars, 1982
- Putra, Dosi Utama, *Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan Abdullah Ahmed an-Naim)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Al-Qattan manna’ Khalil, “*Mahabits fi’Ulum al-Qur’an*”, Riyadh: mansyurat al-‘Asr al-Hadist, 1972.
- Rawas, Muhammad, *Qal’ah Je, Qirāah Siyāsiyyah Lis Sīrah an- Nabawiyyah*. Lebanon: Darun Nafais, 1996.
- Ridwan, Nur Khalik, *Agama Borjuis “ Kritik Nalar Islam Murni”*. Yogyakarta: Arruz Media. 2004.
- Al-Sabuni, Muhammad ‘Ali, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, terj. Moh. Chudlori, Bandung: al-Ma’arif, 1970
- Safrin, Nirwan, *Kritik terhadap kritik Nalar Islam al-Jabiri*, Islamia, Thn I No.2/Juni-agustus, 2004.
- Said, Edward W. *kebudayaan dan Kekuasaan: Membongkar Mitor Hegemoni Barat*, bandung: Mizan, 1996
- Shah, Muhammad Ainul dan Sulaiman Mappiasse, *Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri*, Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah, Bandung: Mizan, 2001
- Sheriden, Noel, *Maroko in Pictures*, New York: Sterling Publishing co.inc, 1972
- Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol 15*, Jakarta: lentera hati, 2002
- Shodik, Jakfar, *tafsir ekonomi Muhammad ‘Abid al-Jabiri (telaah tafsir surat quraisy dalam kitab fahm al-Qur’an al-Hakin: al-Tafsir al-Wadih hasba Tartib al-Nuzul)* Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Soleh, A. Khudorih, M. *Abid Al-Jabiri Model Epistemologi Islam*, dalam, A. Khudori Soleh, (edt), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.

Sukri, Muhammad said, *Harakah Ublah bin Ka'ab al-Unsi*, Universitas Aden, Aden: 23-25 september 1989

Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx*, Jakarta: Gramedia, 2001

Supiana dan M.Kaman, "*Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*" (Bandung:Pustaka Islamika, 2002).

Syahrur, Muhammad, *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Ngegara*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata (Yogyakarta: LKIS, 2005),

Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi ulumul Qur'an*,

Yahya, Muhammad, *al-Qasas al-Qur'ani Perspektif M. 'Abid al-Jabiri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Al-Qur'an, Hermeneutika Dan Kekuasaan*, Bandung: Rqis, 2003.

Zaraqith, Abdul, *Al-Fard wa al-Jama'ah fi asy-Syi'ri al-Jahili*, makalah dalam *al-Fikr al-'Arabi Majaalh al-Inma al-Al'arabi li al-Ulum al-Insaniyah*, Edisi IV, Tahun IX, Desember, 1988,

Zortman, William, *Marocco, Problem of New Pwer*, New York: Atheton Press.

Zulfikar, *Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut 'Abid al-Jabiri*, , skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<http://www.wacanaislam.wordpress.com>.

<http://www.About.com>

<http://www.kampusmaya.com>

<http://www.wikipedia.com>

<http://www.aljabriabed.net>

<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0310/21/ln/635261.htm>

<http://mohamadyahya.wordpress.com/2011/03/23/proyek-studi-al-quran-al-jabiri-sebuah-pembacaan-awal/>

<http://www.abufarhi.blogspot.com/2011/01/pengertian-anak-yatim-dan-kedudukannya.html>

<http://abufarhi.blogspot.com/2011/01/pengertian-anak-yatim-dan-kedudukannya.html>

<http://www.dedykusnaedi.wordpress.com/2010/04/11/infaq-dan-shodaqoh/>